

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif., penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif karena metode penelitian ini bertujuan untuk meneliti objek dalam kondisi alamiah (natural setting), berbeda dengan penelitian eksperimen. Dalam pendekatan ini, penulis berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulatif, yaitu melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi konsep ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2016:9). Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam fenomena yang terjadi, serta menjelaskan secara rinci permasalahan yang diteliti melalui studi terhadap individu, kelompok, atau peristiwa tertentu. Penelitian ini menekankan pada makna yang terkandung di balik perilaku, tindakan, serta interaksi sosial yang diamati, dengan menggali data secara mendalam dari sumber-sumber yang relevan.

Berdasarkan berbagai pandangan ahli, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan serangkaian proses yang bertujuan untuk memperoleh data yang mencerminkan kondisi nyata tanpa adanya intervensi dari peneliti. Hasil penelitian tidak disajikan dalam bentuk angka statistik, melainkan dalam bentuk naratif yang menjelaskan makna di balik fenomena yang diteliti. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan informan, sedangkan data sekunder diperoleh

dari dokumen-dokumen yang relevan. Dalam proses analisis data, digunakan pendekatan triangulasi untuk menguji keabsahan data, yaitu dengan membandingkan dan mengonfirmasi data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data.

Pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena dinilai paling tepat untuk menggali secara mendalam fenomena perilaku agresi verbal pada anak. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami secara menyeluruh pengalaman anak-anak yang menunjukkan perilaku agresi verbal, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perilaku tersebut dalam konteks sosial dan emosional mereka. Penggunaan metode studi kasus memungkinkan penulis untuk mengeksplorasi secara rinci pengalaman anak-anak yang tinggal di lingkungan UPT PSBR Jombang. Studi ini juga memberikan ruang untuk mengeksplorasi berbagai faktor yang dapat mempengaruhi munculnya perilaku agresi verbal, baik dari lingkungan keluarga, lingkungan sosial, maupun kondisi psikologis anak itu sendiri.

### **3.2 Definisi Operasional**

Definisi Operasional tentang Perilaku Agresi Verbal pada Anak:

#### **a. Perilaku Agresi Verbal**

Perilaku agresi verbal adalah tindakan melukai perasaan orang lain melalui kata-kata, seperti mencaci, memaki, mengancam, atau merendahkan. Pada anak, perilaku ini sering muncul akibat frustrasi atau ketidakmampuan mengelola emosi dan berkomunikasi dengan baik.

**b. Anak Asuh**

Anak asuh pada penelitian ini adalah anak berusia 14-17 tahun yang menjadi penerima manfaat di UPT PSBR Jombang.

**c. UPT PSBR Jombang**

Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja (UPT PSBR) Jombang adalah lembaga di bawah naungan Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur yang bertugas memberikan pelayanan sosial kepada remaja putus sekolah atau terlantar. Layanan yang diberikan meliputi bimbingan fisik, mental, sosial, dan pelatihan keterampilan seperti otomotif, menjahit, dan pertukangan. Tujuan utama dari UPT PSBR Jombang adalah untuk membentuk remaja yang mandiri, produktif, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sosialnya.

**3.3 Latar Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di UPT PSBR Jombang, dengan pendekatan penelitian terbuka dan tertutup. Pada latar terbuka, penulis menggunakan metode studi dokumentasi, sedangkan pada latar tertutup dilakukan wawancara mendalam dengan informan untuk menggali lebih dalam tentang perilaku agresi verbal yang ditunjukkan oleh anak di UPT PSBR Jombang.

**3.4 Data****3.4.1 Sumber Data****1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama melalui proses pengumpulan data di lapangan. Dalam konteks

penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui observasi langsung serta wawancara dengan informan yang relevan, seperti anak asuh di UPT PSBR, pekerja sosial, dan pengasuh di asrama. Pendekatan ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang otentik dan mendalam sesuai dengan kebutuhan penelitian. Konsep ini sejalan dengan pendapat Sugiyono yang menyatakan bahwa data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari pengumpul data (Sugiyono, 2016:137).

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber asli, biasanya melalui perantara seperti dokumen, arsip, atau laporan tertulis. Dalam penelitian ini, data sekunder dikumpulkan dari dokumen yang tersedia di UPT PSBR, serta dari berbagai sumber literatur yang relevan, termasuk buku, jurnal, dan laporan penelitian sebelumnya yang memiliki fokus serupa. Data ini berfungsi sebagai pelengkap untuk memperkuat dan mendukung hasil dari data primer. Konsep ini sesuai dengan pendapat Sugiyono yang menyatakan bahwa data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung memberikan informasi kepada pengumpul data, melainkan diperoleh melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2016:137).

### 3.4.2 Cara Menentukan Sumber Data

Teknik penentuan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik purposive. Teknik purposive dilakukan dengan cara menentukan informan yang ditetapkan secara sengaja atas dasar kriteria atau pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, informan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Anak UPT PSBR Jombang berusia 14-17 tahun.
2. Memiliki perilaku agresi verbal
3. Anak yang mendapatkan hukuman atas perilaku agresi verbal.
4. Memiliki catatan merah pada buku peksos akibat perilaku agresi verbal.
5. 2 Orang Pekerja Sosial

### **3.4.3 Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi melalui pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mencermati perilaku verbal anak, khususnya dalam konteks interaksi sosial mereka di rumah, sekolah, maupun lingkungan sekitarnya. Teknik ini memungkinkan peneliti memahami perilaku secara alami dalam situasi yang nyata, sehingga data yang diperoleh lebih objektif dan kontekstual. Teknik observasi memiliki kekhasan tersendiri dibandingkan metode lainnya, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data yang memiliki ciri khas dibandingkan dengan teknik lainnya (Sugiyono, 2016:145).

#### **2. Wawancara**

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, yang memungkinkan untuk membangun makna dalam topik tertentu. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan Pekerja Sosial dan Anak Asuh itu sendiri untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai perilaku verbal yang mereka tunjukkan. Wawancara yang dilakukan

bersifat tidak terstruktur, yaitu wawancara yang tidak mengikuti pedoman yang telah sistematis dan lengkap, sehingga memungkinkan penulis untuk mengeksplorasi lebih dalam pengalaman dan pandangan peserta terkait perilaku verbal anak (Sugiyono, 2016:233).

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara, serta menjadi sumber data penting yang merekam berbagai peristiwa yang telah terjadi. Dalam konteks ini, dokumentasi mencakup pengumpulan catatan tertulis seperti laporan sekolah mengenai perilaku verbal anak, catatan hasil observasi, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan. Informasi ini membantu peneliti memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap topik yang diteliti, khususnya dalam mengidentifikasi pola atau dinamika perilaku yang muncul. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya lainnya yang merepresentasikan suatu kejadian tertentu dalam konteks sosial anak. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Sugiyono (2016:240) yang menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi dan dapat berwujud dalam berbagai bentuk.

## **3.5 Pemeriksaan Keabsahan Data**

### **3.5.1 Uji Kredibilitas Data (Credibility)**

Uji kredibilitas bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian dapat dipercaya dan mencerminkan kenyataan yang ada. Dalam penelitian ini, kredibilitas diuji dengan menggunakan beberapa teknik berikut:

### 1. Ketekunan Pengamatan

Penulismelakukan pengamatan secara berulang dan mendalam terhadap fenomena yang diteliti, khususnya mengenai perilaku agresi verbal pada anak asuh di UPT PSBR Jombang. Pengamatan yang terus-menerus memungkinkan penulis untuk memahami fenomena secara lebih komprehensif dan menyeluruh.

### 2. Triangulasi

Triangulasi digunakan untuk mengonfirmasi data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Dengan triangulasi, penulis dapat memastikan bahwa informasi yang diperoleh merupakan representasi yang valid dari kenyataan. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari wawancara mendalam dengan anak-anak, pengasuh, pekerja sosial, observasi partisipatif, serta dokumentasi.

### 3. Pengecekan Anggota

Setelah data dikumpulkan dan dianalisis, penulismelakukan pengecekan kembali dengan informan (anak-anak, pengasuh, pekerja sosial) untuk memastikan bahwa hasil wawancara dan observasi telah sesuai dengan pemahaman mereka. Apabila terdapat perbedaan pemahaman, data akan diperbaiki atau dikonfirmasi ulang agar hasil yang diperoleh lebih akurat.

#### **3.5.2 Keteralihan (Transferability)**

*Transferability* berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian ini dapat diterapkan atau relevan dalam konteks lain. Penulis berusaha memberikan deskripsi yang mendalam dan rinci mengenai perilaku agresi verbal pada anak asuh di UPT

PSBR Jombang, sehingga pembaca dapat menilai apakah temuan ini dapat diterapkan pada konteks yang serupa.

### **3.5.3 Ketergantungan (Dependability)**

*Dependability* bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian konsisten dan dapat diulang dengan hasil yang serupa jika penelitian dilakukan kembali dalam kondisi yang sama. Dengan adanya dokumentasi yang jelas, penelitian ini dapat direplikasi oleh penulislain dengan hasil yang hampir serupa.

### **3.5.4 Kepastian (Confirmability)**

Confirmability atau kepastian adalah uji objektivitas dalam penelitian kualitatif, yang menguji apakah hasil penelitian tersebut benar-benar merupakan hasil dari proses penelitian yang telah dilakukan, dan bukan dipengaruhi oleh bias atau subjektivitas peneliti. Jika hasil penelitian dapat dijelaskan melalui proses yang sistematis, maka penelitian tersebut memenuhi standar confirmability (Lincoln & Guba, 1985).

## **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh. Triangulasi yang diterapkan dalam penelitian ini melibatkan kombinasi beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini bertujuan untuk mengkonfirmasi dan memastikan konsistensi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Data yang diperoleh melalui triangulasi akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mendapatkan informasi yang diperlukan.

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pendekatan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016:246). Proses analisis data ini meliputi beberapa tahap sebagai berikut:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan tahap penting dalam analisis data yang melibatkan proses merangkum, memilah, dan memilih informasi yang dianggap relevan untuk difokuskan pada aspek-aspek utama yang muncul dari data. Tahap ini berfungsi untuk menyederhanakan data sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola, tema, dan hubungan yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, proses reduksi data membantu memberikan gambaran yang lebih jelas dan terarah, sekaligus mempermudah pengelolaan serta pengumpulan data lanjutan dalam penelitian. Penjelasan ini sejalan dengan pendapat Sugiyono yang menyatakan bahwa reduksi data adalah proses merangkum, memilih informasi relevan, dan memfokuskan pada hal-hal penting dengan cara mencari tema dan pola yang muncul (Sugiyono, 2016:247).

2. Penyajian Data (Display Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif merupakan langkah krusial yang bertujuan untuk mengorganisasi dan menampilkan data secara sistematis sehingga memudahkan pemahaman terhadap situasi yang terjadi. Bentuk penyajian ini bisa beragam, mulai dari uraian naratif singkat, bagan, hubungan antar kategori, hingga flowchart atau format lainnya yang relevan dengan konteks penelitian. Penyajian data yang terstruktur memungkinkan peneliti untuk menganalisis informasi dengan lebih efektif dan merencanakan tindak

lanjut berdasarkan temuan yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan penjelasan Sugiyono yang menyatakan bahwa penyajian data kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti narasi, bagan, atau flowchart untuk mempermudah pemahaman dan perencanaan langkah berikutnya (Sugiyono, 2016:247).

### 3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing)

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan proses yang bersifat dinamis dan berlangsung sepanjang proses penelitian. Kesimpulan awal yang diperoleh dari temuan sementara dapat berubah atau berkembang sesuai dengan bukti-bukti baru yang ditemukan di lapangan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk tetap terbuka terhadap berbagai kemungkinan, serta memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar mencerminkan kondisi dan fenomena yang diteliti. Dengan demikian, kesimpulan tidak hanya menjawab rumusan masalah, tetapi juga dapat memperkaya pemahaman terhadap konteks penelitian secara menyeluruh. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Sugiyono yang menyatakan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan bukti kuat yang mendukung temuan lebih lanjut (Sugiyono, 2016:247).

### **3.7 Jadwal Penelitian dan Langkah-Langkah Penelitian**

Untuk mendukung kelancaran dan kemudahan dalam pelaksanaan penelitian, penulis juga menyusun sebuah jadwal yang mencakup seluruh tahapan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan akhir penelitian. Berikut adalah rencana jadwal yang telah disusun untuk penelitian ini.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tiga langkah penelitian untuk mempermudah pelaksanaan penelitian yang diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

1) Studi Literatur

Membaca beberapa hasil penelitian terdahulu baik dalam bentuk jurnal, skripsi, maupun buku-buku. Hal ini dilakukan untuk mencari topik pembahasan dari penelitian yang akan dilaksanakan dan mempersiapkan teori yang akan digunakan dalam penyusunan penelitian.

2) Pengajuan Judul Penelitian

Penulis mengajukan tiga judul sesuai minat dan kajian yang pernah diikuti

3) Penjajagan

Dilaksanakan di UPT Pelayanan Sosial Bina Remaja Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur guna melihat kondisi lapangan yang akan dijadikan lokasi penelitian. Tujuan kedua untuk mencari informasi awal terkait topik penelitian apakah sesuai di lapangan serta untuk memastikan lokasi dan pihak yang akan berkaitan dengan penelitian berkenan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

4) Penyusunan Proposal Penelitian

Penyusunan proposal digunakan untuk membantu peneliti mendesain bagaimana penelitian yang akan dilakukan. Penyusunan mulai dari bab satu pendahuluan, bab dua kajian teori, bab tiga metode penelitian yang selama penyusunan didampingi oleh dosen pembimbing utama dan dosen pendamping serta diujikan dengan dosen penguji.

#### 5) Pengurusan Izin Penelitian

Pengajuan izin penelitian dilakukan ketika proposal penelitian telah disempurnakan menjadi laporan penelitian. Diajukan melalui lembaga bagian kemahasiswaan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung dan Lokasi Penelitian

#### 6) Penyusunan Pedoman Penelitian

Pedoman penelitian yang dibuat terdiri dari : pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi, dan scenario lapangan. Pedoman ini yang membantu peneliti dalam melakukan kegiatan pengumpulan data pada informan

### 2. Tahap memasuki lapangan

Hal-hal yang perlu dilakukan peneliti agar informasi yang didapatkan di lapangan tidak bisa seperti menjalin hubungan pada informan, melakukan wawancara, observasi, dan mengumpulkan dokumentasi sebagai data pendukung serta membuat catatan lapangan hasil penelitian. Kemudian data yang telah diperoleh akan dikelola dan di Analisa

### 3. Tahap Pasca Lapangan

- 1) Penyusunan laporan dalam tahap ini dilakukan penyusunan laporan penelitian di bawah bimbingan dosen pembimbing utama dan dosen pendamping
- 2) Ujian Akhir Program Studi (UAPS)
- 3) Perbaikan dan Pengesahan Skripsi

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Jadwal Penelitian Tahun 2025						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
1.	Studi Literatur							
2.	Penjajagan							
3.	Pengajuan Judul							
4.	Penyusunan Proposal							
5.	Seminar Proposal							
6.	Penyusunan Instrumen Penelitian							
7.	Pengumpulan dan Pengelola Data							
8.	Penulisan Skripsi							
9.	Sidang Skripsi							
10.	Pengesahan Skripsi							